

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

A. Gambar Objek Penelitian

1. Profil

usaha susu pasteurisasi merupakan salah satu usaha yang diproduksi sekaligus menjual produk susu kemasan yang ditekuni oleh para pengusaha susu pasteurisasi yang ada di Blitar, usaha ini salah satunya berada di Desa Purworejo Sanankulon Blitar terletak di sisi selatan dari pusat Kota Blitar yang tidak jauh dari pusat kota itu sendiri, atau lebih tepatnya beralamat Dusun Gendong Desa Purworejo RT. 02/ RW. 07, Sanankulon Kabupaten Blitar. Latar belakang didirikannya usaha ini yaitu dulu awal mulanya pengusaha membuat dan menjual produk susu kemasan yaitu di karenakan alasan finansial yakni keuangan di keluarga dan keinginannya untuk tetap bekerja di rumah tanpa harus keluar rumah untuk mencari pekerjaan. Kemudian alasan kenapa pengusaha memilih produk susu tersebut dikarenakan bahan baku dari susu tersebut melimpah di belakang rumahnya. Ketika pengusaha susu mendirikan usaha susu pasteurisasi ini tidak mempunyai banyak karyawan seperti halnya industry lainnya, hanya sekitar empat orang dan itupun merupakan kerabatnya sendiri. Lambat laun usaha semakin berkembang, pengusaha susu mencari orang yang belum mempunyai pekerjaan untuk ikut bergabung menjadi anggotanya.

Pengusaha susu pasteurisasi memproduksi dan menjual produk tersebut berupa susu kemasan yang sudah di kemas secara praktis dan higienis berupa botol. Pengemasan yang dilakukan lebih mengacu kepada kuantitas dari produk tersebut.

Susu yang di ambil untuk dijadikan produk olahan susu kemasan merupakan susu murni asli dari susu sapi perah yang pemerahnya pun menggunakan teknologi canggih yakni menggunakan alat khusus daripada menggunakan tangan manusia dengan tujuan agar lebih higienis. Hal itulah yang membuat produk susu olahan yang diproduksi lebih bisa dikatakan sehat dan bersih dari kuman.

Produk susu pasteurisasi dikemas dalam botol minuman dengan ukuran 250 ml. Untuk rasa yang diproduksi susu dengan 3 varian yaitu melon, strawberry dan coklat. Pengusaha memproduksi susu pasteurisasi sebanyak mungkin tanpa ada batasannya. Selain dikarenakan produksi sebanyak mungkin, pengusaha juga lebih mengarah kepada stok dari produk tersebut. Ditujukan apabila sewaktu-waktu ada yang ingin mengambil susu pasteurisasi tersebut.

2. Lokasi Usaha

Lokasi berada di alamat:

- a. Dusun Gendong Desa Purworejo RT 02 RW 07 Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar Jawa Timur.
- b. Dusun Centong Desa Purworejo RT RT 08 RW 02 Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar Jawa Timur

3. Produk

Produk yang dijual oleh pengusaha susu adalah susu pasteurisasi kemasan botol dengan berat 250 ml dengan 3 varian rasa yaitu melon, strawberry dan coklat.

4. Harga

Harga susu pasteurisasi yang ditawarkan adalah sekitar 8.000 rupiah atau per biji.

5. Promosi

Promosi yang dilakukan yaitu dengan display toko dan beberapa sales yang menjualnya. Serta mengikuti pameran-pameran yang diadakan oleh UMKM serta periklanan di media sosial seperti facebook, instagram dll.

6. Distribusi

Pendistribusian produk susu pasteurisasi yaitu menyetok di toko-toko yang ada di Blitar, distribusi oleh sales, distribusi langsung kepada pembeli, dan pengiriman produk ke luar kota.

B. Analisis Deskripsi Data

1. Analisis Modal

Tabel 4.1
Modal

No	Nama Pengusaha	Bulan	Jumlah
1	Aima Milk	Juni	Rp3.000.000,00
2	Susu n'Dosari	Juni	Rp500.000,00
3	Arfa Milk	Juni	Rp3.500.000,00
4	Mutiyara Milk	Juni	Rp3.000.000,00
5	Asia Milk	Juni	Rp3.000.000,00

6	Berkah Milk	Juni	Rp1.241.000,00
7	Hometown Milk	Juni	Rp1.100.000,00
8	Pasteurisasi Wlingi	Juni	Rp5.750.000,00
9	Silver Milk	Juni	Rp1.500.000,00
10	Winna susu	Juni	Rp3.740.000,00
11	Miah Susu Pasteurisasi	Juni	Rp6.000.000,00
12	Mini susu	Juni	Rp1.800.000,00
13	Arma Milk	Juni	Rp6.000.000,00
14	Toha Milk	Juni	Rp1.500.000,00
15	Mimi Susu Pasteurisasi	Juni	Rp2.000.000,00
16	Owen Milk	Juni	Rp4.500.000,00
17	Omy Susu	Juni	Rp4.500.000,00
18	Yogi Milk	Juni	Rp7.500.000,00
19	Ana Milk	Juni	Rp4.500.000,00
20	Bubble Milk	Juni	Rp3.500.000,00
21	Susu Abinaya	Juni	Rp5.000.000,00
22	Vin's pasteurisasi	Juni	Rp4.500.000,00
23	susu panjenkidul	Juni	Rp3.550.000,00
24	Oy Milk	Juni	Rp3.319.000,00
25	Dira Susu Pasteurisasi	Juni	Rp7.500.000,00
26	Zuwil Milk	Juni	Rp6.600.000,00
27	Healty Milk	Juni	Rp7.500.000,00
28	Holic Milk	Juni	Rp4.500.000,00
29	Ara Milk	Juni	Rp6.000.000,00
30	Loly Milk	Juni	Rp3.000.000,00

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui jumlah nilai modal dari usahawan susu pasteurisasi di Blitar selama bulan Juni tahun 2019.

2. Analisis Biaya

Tabel 4.2
Biaya

No	Nama Pengusaha	Bulan	Jumlah
1	Aima Milk	Juni	Rp8.787.000,00
2	Susu n'Dosari	juni	Rp1.580.000,00
3	Arfa Milk	Juni	Rp6.380.000,00
4	Mutyara Milk	Juni	Rp5.650.000,00
5	Asia Milk	Juni	Rp7.602.500,00

6	Berkah Milk	Juni	Rp1.702.000,00
7	Hometown Milk	Juni	Rp1.850.000,00
8	Pasteurisasi Wlingi	Juni	Rp9.477.000,00
9	Silver Milk	Juni	Rp2.320.000,00
10	Winna susu	Juni	Rp7.735.000,00
11	Miah Susu Pasteurisasi	Juni	Rp384.000,00
12	Mini susu	Juni	Rp8.934.000,00
13	Arma Milk	Juni	Rp5.600.000,00
14	Toha Milk	Juni	Rp4.567.000,00
15	Mimi Susu Pasteurisasi	Juni	Rp8.450.000,00
16	Owen Milk	Juni	Rp7.930.000,00
17	Omy Susu	Juni	Rp9.550.000,00
18	Yogi Milk	Juni	Rp6.650.000,00
19	Ana Milk	Juni	Rp1.390.000,00
20	Bubble Milk	Juni	Rp7.380.000,00
21	Susu Abinaya	Juni	Rp1.204.000,00
22	Vin's pasteurisasi	Juni	Rp5.430.000,00
23	Susu panjenkidul	Juni	Rp6.858.000,00
24	Oy Milk	Juni	Rp6.650.000,00
25	Dira Susu Pasteurisasi	Juni	Rp4.357.000,00
26	Zuwil Milk	Juni	Rp6.650.000,00
27	Healty Milk	Juni	Rp7.700.000,00
28	Holic Milk	Juni	Rp6.635.000,00
29	Ara Milk	Juni	Rp2.100.000,00
30	Loly Milk	Juni	Rp7.283.000,00

3. Analisis Penjualan Produk

Tabel 4.3
Penjualan

No	Nama Pengusaha	Bulan	Jumlah
1	Aima Milk	Juni	Rp13.001.000,00
2	Susu n'Dosari	Juni	Rp3.135.000,00
3	Arfa Milk	Juni	Rp11.184.000,00
4	Mutiyara Milk	Juni	Rp9.650.000,00
5	Asia Milk	Juni	Rp12.150.500,00
6	Berkah Milk	Juni	Rp3.168.000,00
7	Hometown Milk	Juni	Rp3.827.500,00
8	Pasteurisasi Wlingi	Juni	Rp17.188.000,00

9	Silver Milk	Juni	Rp5.981.000,00
10	Winna susu	Juni	Rp12.136.100,00
11	Miah Susu Pasteurisasi	Juni	Rp10.296.000,00
12	Mini susu	Juni	Rp12.735.000,00
13	Arma Milk	Juni	Rp13.576.000,00
14	Toha Milk	Juni	Rp7.856.000,00
15	Mimi Susu Pasteurisasi	Juni	Rp13.040.000,00
16	Owen Milk	Juni	Rp14.880.000,00
17	Omy Susu	Juni	Rp17.520.000,00
18	Yogi Milk	Juni	Rp17.920.000,00
19	Ana Milk	Juni	Rp12.240.000,00
20	Bubble Milk	Juni	Rp12.600.000,00
21	Susu Abinaya	Juni	Rp9.680.000,00
22	Vin's pasteurisasi	Juni	Rp10.960.000,00
23	Susu panjenkidul	Juni	Rp13.545.000,00
24	Oy Milk	Juni	Rp13.288.000,00
25	Dira Susu Pasteurisasi	Juni	Rp14.056.000,00
26	Zuwil Milk	Juni	Rp14.952.000,00
27	Healty Milk	Juni	Rp15.760.000,00
28	Holic Milk	Juni	Rp12.544.000,00
29	Ara Milk	Juni	Rp10.300.000,00
30	Loly Milk	Juni	Rp13.960.000,00

4. Analisis Laba Bersih

Tabel 4.4
Labas Bersih

No	Nama Pengusaha	Bulan	Jumlah
1	Aima Milk	Juni	Rp8.787.000,00
2	Susu n'Dosari	Juni	Rp1.555.000,00
3	Arfa Milk	Juni	Rp1.304.000,00
4	Mutiyara Milk	Juni	Rp4.000.000,00
5	Asia Milk	Juni	Rp4.548.000,00
6	Berkah Milk	Juni	Rp1.466.000,00
7	Hometown Milk	Juni	Rp1.977.500,00
8	Pasteurisasi Wlingi	Juni	Rp7.711.000,00
9	Silver Milk	Juni	Rp3.661.000,00
10	Winna susu	Juni	Rp4.401.100,00
11	Miah Susu Pasteurisasi	Juni	Rp9.912.000,00

12	Mini susu	Juni	Rp8.934.000,00
13	Arma Milk	Juni	Rp7.976.000,00
14	Toha Milk	Juni	Rp3.289.000,00
15	Mimi Susu Pasteurisasi	Juni	Rp4.590.000,00
16	Owen Milk	Juni	Rp6.950.000,00
17	Omy Susu	Juni	Rp7.970.000,00
18	Yogi Milk	Juni	Rp11.270.000,00
19	Ana Milk	Juni	Rp10.850.000,00
20	Bubble Milk	Juni	Rp5.220.000,00
21	Susu Abinaya	Juni	Rp8.476.000,00
22	Vin's pasteurisasi	Juni	Rp5.530.000,00
23	Susu panjenkidul	Juni	Rp6.687.000,00
24	Oy Milk	Juni	Rp6.638.000,00
25	Dira Susu Pasteurisasi	Juni	Rp2.199.000,00
26	Zuwil Milk	Juni	Rp1.702.000,00
27	Healty Milk	Juni	Rp560.000,00
28	Holic Milk	Juni	Rp1.409.000,00
29	Ara Milk	Juni	Rp2.200.000,00
30	Loly Milk	Juni	Rp3.677.000,00

C. Analisis Data

1. Uji Normalitas data

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik.

Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari data One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test. Nilai Asym. Sig. (2-tailed) dibandingkan dengan 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$) untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

- a. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi data adalah tidak normal.
- b. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi data adalah normal.

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.778543123
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.119
	Negative	-.148
Kolmogorov-Smirnov Z		.813
Asymp. Sig. (2-tailed)		.523
a. Test distribution is Normal.		

Adapun berdasarkan tabel 4.5 diatas, hasil dari metode *Kolmogrov-Smirnov*. Dalam penelitian ini diketahui nilai signifikansi 0,5 lebih besar dari 0,05 ($0,5 > 0,05$), dengan demikian membuktikan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini uji statistik yang digunakan adalah uji regresi linier berganda, karena menggunakan lebih dari satu variabel bebas.

Regresi linear berganda yang baik adalah jika memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik.¹ Sehingga perlu dilakukannya uji asumsi klasik untuk menghindari adanya multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedasitas dalam data yang digunakan untuk penelitian.

a. Multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan menganalisa matriks korelasi antar variabel bebas dan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya VIF. Adapun hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan matriks korelasi sebagai berikut:

¹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT Prestasi Pustaka Karaya, 2009), hlm 79.

Tabel 4.6

Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Modal	.874	1.145
	Biaya	.448	2.231
	Penjualan Produk	.491	2.037

a Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : output SPSS 16.0, data diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat diketahui hasil dari uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak ditemukan variabel independen atau variabel bebas yang memiliki *tolerance* kurang dari 0,10. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama tidak ditemukan variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF adalah 1.145(modal), 2.231 (biaya) dan 2.037(penjualan produk).

b. Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Cara yang digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin Waston* dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W diantara -2 dan +2 berarti ada autokorelasi.
3. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.508 ^a	.258	.172	2934.469	1.108

a. Predictors: (Constant), Penjualan Produk, Modal, Biaya

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Waston* pada Model Summary menunjukkan hasil 1.108. Dengan demikian nilai *Durin Waston* tersebut berada pada interval -2 sampai dengan +2 ($-2 < 1.108 < +2$).

c. Heterokedasitas

Uji heterokedasitas digunakan untuk menguji apakah terjadi penyimpangan model karena variansi gangguan berbeda antara satu satu observasi ke observasi lain.

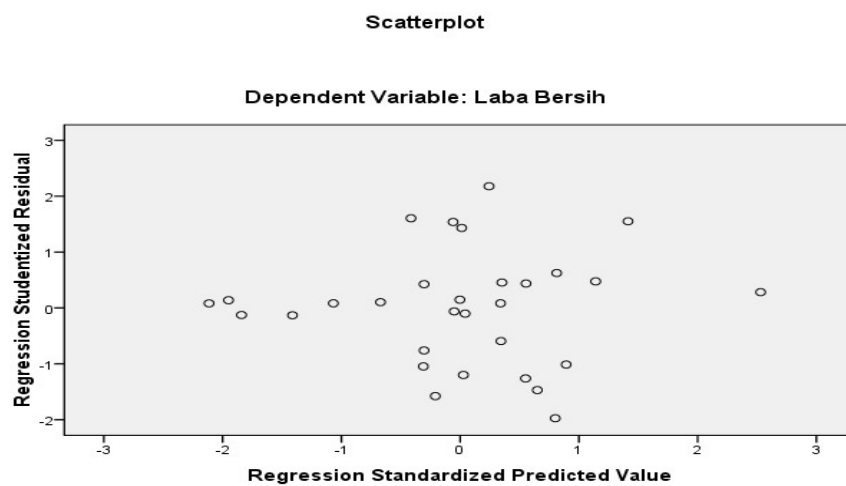
Dampak jika terjadinya heterokedasitas yaitu interval keyakinan untuk koefisien regresi menjadi semakin lebar dan untuk menguji signifikan kurang kuat. Peneliti menggunakan uji *scatterplot* dengan melihat titik sebar pada output spss, tidak terjadi heterokedasitas jika:

1. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pada bergelombang.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Kemudian pengujian heterokedasitas dikuatkan oleh peneliti dengan uji *glejser* dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolute residualnya. Jika nilai signifikan antara variabel independen lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedasitas.

Tabel 4.8

Hasil Uji Heterokedasitas



Berdasarkan gambar tabel 4.8 diatas, dapat diketahui bahwa pola *scatterplot* menunjukkan titik-titik yang menyebar disekitar angka nol dan tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, sehingga membuktikan bahwa tidak terjadi heterokedasitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda dimana akan diuji secara empirik untuk mencari hubungan fungsional dua atau lebih dari variabel independen dengan variabel dependen, atau untuk meramalkan dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.9

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	164.635	1746.750		.094	.926
Modal	.422	.435	.175	.971	.040
Biaya	-.092	.285	-.081	-.322	.750
Penjualan Produk	.420	.201	.505	2.095	.004

a Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : output SPSS 16.0, data diolah 2020

Persamaan Regresi yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$\text{Laba Bersih} = 164.635 + 0,422 (\text{Modal}) + 0,092 (\text{Biaya}) + 0,420 (\text{Penjualan}$$

Produk)

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar 164.635 menyatakan bahwa jika variabel modal, biaya dan penjualan produk dalam keadaan konstanta (tetap) maka laba bersih sebesar 164.635 satu satuan.
- b. Koefisien regresi X_1 sebesar 0.422 menyatakan bahwa setiap modal meningkat Rp 1, maka akan menaikkan laba sebesar Rp 0.422 dan sebaliknya jika modal menurun Rp 1, maka laba bersih akan menurun sebesar Rp 0.422 dengan asumsi nilai koefisien regresi variabel lain konstan atau tetap.
- c. Koefisien regresi X_2 sebesar -0.092 menyatakan bahwa setiap biaya meningkat Rp 1, maka akan menurunkan laba sebesar Rp 0.092 dan sebaliknya jika biaya menurun Rp 1, maka laba bersih akan meningkat sebesar Rp 0.092 dengan asumsi nilai koefisien regresi variabel lain konstan atau tetap.
- d. Koefisien regresi X_3 sebesar 0.420 menyatakan bahwa setiap penjualan meningkat Rp 1, maka menaikkan laba bersih sebesar Rp 0.420 dan sebaliknya jika penjualan produk menurun Rp 1, maka akan menurunkan laba bersih sebesar Rp 0.420 dengan asumsi nilai koefisien regresi variabel lain konstan atau tetap.
- e. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (parsial)

Uji t (koefisien regresi secara parsial) adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terkait secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan uji t-Test digunakan untuk hipotesis 1 sampai hipotesis 3.

Kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

- 1) H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$
- 2) H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

Apabila prosedurnya sebagai berikut:

H_0 : Tidak dapat terpengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam pengambilan keputusan ditentukan dengan cara jika

- a. Nilai Sig. $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Nilai Sig. $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.10

Hasil Uji Hipotesis

Coefficient^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	164.635	1746.750		.094	.926
Modal	.422	.435	.175	.971	.040
Biaya	-.092	.285	-.081	-.322	.750
Penjualan Produk	.420	.201	.505	2.045	.004

a Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : output SPSS 16.0, data diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, dapat dijelaskan hasil uji t sebagai berikut:

1) Variabel Modal

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, nilai signifikan untuk variabel modal sebesar 0.040 dibandingkan dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) maka $0,040 < 0,05$ yang menunjukkan ada pengaruh.

Dan nilai t_{tabel} sebesar 2,056 diperoleh dengan cara menghitung rumus berikut $t_{tabel} = \alpha/2 ; n-k-1 = t(0,025 ; 26) = 2,056$ tabel diatas menunjukkan t_{hitung} sebesar 0.971 lebih kecil dari t_{tabel} 2,056 ($0,971 < 2,056$) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua H_0 ditolak dan H_a diterima yang menggambarkan bahwa modal berpengaruh terhadap laba bersih pada usahawan susu pasteurisasi di Blitar.

2) Variabel Biaya

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, nilai signifikan untuk variabel biaya sebesar 0.750 dibandingkan dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) maka $0,750 > 0,05$ yang menunjukkan tidak ada pengaruh.

Dan nilai t_{tabel} sebesar 2,056 diperoleh dengan cara menghitung rumus berikut $t_{tabel} = \alpha/2 ; n-k-1 = t(0,025 ; 26) = 2,056$ tabel diatas menunjukkan t_{hitung} sebesar -0.322 lebih kecil dari t_{tabel} 2,056 ($-0,322 < 2,056$) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua H_0 diterima dan H_a ditolak yang menggambarkan bahwa biaya tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada usahawan susu pasteurisasi di Blitar.

3) Variabel Penjualan Produk

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, nilai signifikan untuk variabel penjualan produk sebesar 0.004 dibandingkan dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) maka $0,004 < 0,05$ yang menunjukkan ada pengaruh.

Dan nilai t_{tabel} sebesar 2,056 diperoleh dengan cara menghitung rumus berikut $t_{tabel} = \alpha/2 ; n-k-1 = t(0,025 ; 26) = 2,056$ tabel diatas menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,045 lebih kecil dari t_{tabel} 2,056 ($2,045 < 2,056$) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua H_0 ditolak dan H_a diterima yang menggambarkan bahwa penjualan produk berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada usahawan susu pasteurisasi di Blitar.

b. Uji F (Uji Silmutan)

Uji F (Simultan) digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

- 1) H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$
- 2) H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

Adapun prosedur sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam pengambilan keputusan ditentukan dengan cara jika

- 1) Nilai Sig. $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Nilai Sig. $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji F dapat dilihat pada output SPSS pada tabel anova dan melihat pada kolom Sig. dan kolom F, seperti dibawah ini:

Tabel 4.11

Hasil Analisis Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.7857	3	2.5957	3.014	.048 ^a
	Residual	2.2398	26	.8611105.935		
	Total	3.0178	29			

a. Predictors: (Constant), Penjualan Produk, Modal, Biaya

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, tertulis f_{hitung} 3,014 sedangkan nilai f_{tabel} distribusi dengan tingkat kesalahan atau $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah sebesar 2,98 (diperoleh dengan cara $f_{tabel} = F(k ; n-k) = F(3 ; 26) = 2,98$).

Sehingga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3,014 > 2,98$) yang berarti ada pengaruh signifikan antara modal, biaya dan penjualan produk terhadap laba bersih usahawan susu pasteurisasi.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah analisis untuk mengetahui seberapa persen pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y. Uji ini dapat dilihat dari output spss pada tabel *Model Summary* seperti dibawah ini :

Tabel 4.12

Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.508 ^a	.258	.172	2934.469	1.108

a. Predictors: (Constant), Penjualan Produk, Modal, Biaya

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,258. Nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai dengan 1. Untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang

sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.

Angka *Adjusted R Square* adalah 0,172. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen sebesar 17,2%, sedangkan sisanya 82,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi yang dianalisis.